

bagi fakir miskin. Program Saprodi (Sarana Produksi) memberikan bantuan berupa mesin jahit beserta pekerjaan langsung dari pabrik. Syarat penerimaan bantuan adalah membentuk kelompok usaha yang beranggotakan 10 orang yang disebut Kube (Kelompok Usaha Bersama). Bantuan mesin tersebut diberikan oleh Bapak Bupati Pasuruan Alm. Bapak Jusbakir Al Djufri bertepatan dengan upacara hari Ibu tanggal 22 Desember 2004, sekaligus menjadi hari pembentukan Kube Anggrek Penca (Penyandang Cacat). Nama tersebut diberikan oleh Bapak Bupati Kabupaten Pasuruan.

Setelah penerimaan bantuan mesin jahit akan ada pelatihan menjahit, menyulam dan bordir dari pabrik sekaligus pekerjaan bagi kelompok usaha bersama yang telah dibentuk. Pelatihan keterampilan menjahit, menyulam dan membordir disesuaikan dengan identitas Kabupaten Pasuruan sebagai kota bordir.

Melalui program ini merupakan kesempatan emas bagi seluruh kelompok yang telah dibentuk untuk bekerja dan bersaing dalam kualitas dan hasil yang bagus sesuai standar pabrik yang telah ditentukan. Hal ini pun merupakan kesempatan bersama teman-teman kaum disabilitas untuk menunjukkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki karena dibalik kekurangan fisik yang dimiliki masih ada kelebihan dan daya saing.

Hari demi hari seluruh kelompok berkumpul dan menunggu saat pelatihan sebelum pemberian pekerjaan dari pabrik sebagai tindak

lanjut program Saprodi (Sarana Produksi). Sampai pada akhirnya program tersebut tidak mempunyai tindakan lanjut dari pemerintah.

Akhirnya Ibu Yuli mengambil inisiatif untuk mempromosikan keahlian Kube Angrek Penca ke *home industry* yang ada di kota Bangil namun hasil yang didapat adalah penolakan karena bentuk fisik yang berbeda. Pada akhirnya ada salah seorang pemilik *home industry* memperkenalkan kepada pimpinan Griya Rancak yang merekrut kaum difabel sebagai tenaga kerja. Griya Rancak memproduksi kerajinan dengan cara disulam. Dari Griya Rancak inilah Ibu Yuli terinspirasi mendirikan usahanya sendiri dan bekerjasama untuk memasarkan produknya.

Dari 10 anggota Kube Angrek Penca Ibu Yuli menularkan ilmunya dan memproduksi kerudung berhias sulam pita dan sulam benang. Produksi kerudungnya pun diikutsertakan dalam pameran UKM (Usaha Kecil Menengah). Melalui pameran tersebut peminat dan permintaan pun semakin bertambah namun tidak didukung jumlah tenaga kerja.

Permintaan konsumen yang semakin bertambah membuat kelompok usaha ini bersemangat untuk menciptakan desain-desain baru. Ibu Yuli pun semakin bersemangat merekrut tenaga kerja baru

Tabel 3.1**Anggota Difabel Angrek KCB (Karya Cacat Berkreasi)**

No	Nama	Asal Daerah	Keterampilan	Disabilitas
1.	Aprilia Dwi Astuti	Jakarta Pusat	Jahit	Kerdil (tinggi 50 cm)
2.	Muhamat Aripin	Magelang	Sulam	Cacat Fisik (Kaki kiri tidak sempurna)
3.	Muhamat Murtadho	Batang	Jahit	Tunawicara dan Tunarungu
4.	Sujarwo	Pasuruan	Lapangan	Tunawicara dan Tunarungu
5.	Arif Afandi	Lamongan	Sulam	Cacat Fisik (Kaki kiri dan kanan diamputasi)
6.	Fandi	Demak	Sulam	Tunarungu dan Tunawicara
7.	Sri Muntiati	Bojonegoro	Payet	Tunarungu
8.	Rofi'i	Demak	Gambar	Tunarungu dan Tunawicara
9.	Muhajir	Kebumen	Sulam	Tunarungu dan Tunawicara
10.	Nasori	Kebumen	Serabutan	Cacat Fisik (Kaki kiri diamputasi)
11.	Ahmad Zaeni	Wonosobo	Sulam	Tunarungu dan Tunawicara
12.	Kaswanto	Rembang	Jahit	Tunarungu dan Tunawicara
13.	Siti Arofah	Boyolali	Sulam	Tunarungu dan Tunawicara
14.	Jariyah	Kulon Progo	Sulam	Tunarungu dan Tunawicara
15.	Yulya Rahmatus Sya'diyah	Lamongan	Sulam	Tunarungu dan Tunawicara
16.	Zuni Latifah	Lamongan	Jahit	Tunarungu dan Tunawicara
17.	Dito	Nganjuk	Sulam	Tunarungu dan Tunawicara
18.	Nasihin	Lampung Tengah	Sulam	Tunarungu dan Tunawicara

